

Modal Intelektual Dan Nilai Perusahaan Asuransi Di Indonesia

Ananda Anugrah Nasution¹

Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
ananda@iain-padangsidempuan.ac.id

Debbi Chyntia Ovami²

Universitas Muslim Nusantara
Al-Washliyah
debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of VACA (Value Added Capital Employed) on firm value as measured by price to book value (PBV), to determine the effect of VAHU (Value Added Human Capital) on firm value as measured by price to book value (PBV), To determine the effect of STVA (Structural Capital Value Added) on firm value as measured by price to book value (PBV), To determine the effect of VACA (Value Added Capital Employed), VAHU (Value Added Human Capital), STVA (Structural Capital Value Added) to firm value as measured by price to book value (PBV). The population in this study are insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), as many as 14 companies. The sample used is 10 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). VACA (Value Added Capital Employed) has a positive effect on firm value (PBV). VAHU (Value Added Human Capital) has a positive effect on firm value (PBV). STVA (Structural Capital Value Added) Has a positive effect on firm value, the better the structural capital, the better the firm value (PBV). If the Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) value has a positive value, then the value of the company will have a good impact on the company itself.

Keywords : *VACA (Value Added Capital Employed), VAHU (Value Added Human Capital), STVA (Structural Capital Value Added), PBV (price to book value).*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh VACA (*Value Added Capital Employed*) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV), Untuk mengetahui pengaruh VAHU (*Value Added Human Capital*) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV), Untuk mengetahui pengaruh STVA (*Structural Capital Value Added*) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV), Untuk mengetahui pengaruh VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). STVA (*Structural Capital Value Added*) Berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan semakin baik structural capital maka akan semakin baik terhadap nilai perusahaan (PBV). Jika nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), nilai *Value Added Human Capital* (VAHU), nilai *Structural Capital Value Added* (STVA), memiliki nilai yang positif maka nilai perusahaan akan berdampak baik terhadap perusahaan itu sendiri.

Kata Kunci : *VACA (Value Added Capital Employed),VAHU (Value Added Human Capital),STVA (Structural Capital Value Added),PBV (price to book value).*

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ekonomi dan teknologi, perusahaan harus mampu bersaing dengan melakukan pengelolaan strategi secara bijak dan proaktif. Perusahaan harus mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki baik aset berwujud maupun tidak berwujud secara maksimal. Perusahaan menyadari bahwa bersaing dengan aset berwujud tidak cukup dalam persaingan pasar, tetapi aset tidak berwujud juga di butuhkan dalam pengelolaan perusahaan. Pentingnya peran dan kontribusi aset tidak terwujud dapat dilihat pada perbandingan antara nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan (S.W & Firmansyah, 2012) .

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak terwujud tersebut adalah *intellectual capital*. Dalam jangka panjang untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, *intellectual capital* atau modal intelektual diyakini berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan jika dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik yang mempengaruhinya. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Keterbatasan dalam menjelaskan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik saja melainkan juga penciptaan modal intelektual. Oleh karena itu harus dapat mencerminkan adanya aktiva tak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Pengungkapan modal intelektual perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi informasi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih, Wirama, & Badera, (2011) membuktikan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh positif pada nilai pasar perusahaan. Pulic (1998; 1999; 2000) dalam Ulum (2011) mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu *value added intellectual coefficient* (VAICTM). VAICTM menggabungkan tiga komponen sumber daya perusahaan, yaitu *capital employed/physical capital* (VACA), *Human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Metode ini digunakan sebagai ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini berarti, secara tidak langsung modal intelektual telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi modal intelektual di dalam suatu perusahaan maka perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan nilai tambah dibandingkan perusahaan yang memiliki modal intelektual yang rendah.

Sudibya & Restuti, (2014) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Perusahaan asuransi adalah salah satu sektor industri yang diperkirakan meningkat di tahun 2015 - 2017. Masyarakat membutuhkan asuransi untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi dan juga mendapatkan jaminan perlindungan atas kesehatan, pendidikan, kerugian, harta dan lain sebagainya. Dengan demikian perusahaan asuransi akan meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat agar masyarakat tertarik untuk menggunakan jasanya. Apabila banyak masyarakat yang menggunakan jasanya, maka pendapatan dan keuntungan perusahaan akan meningkat. Tidak hanya itu, citra perusahaan juga akan meningkat di mata masyarakat sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. jika ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal, dan modal tersebut datang dalam bentuk utang dan ekuitas. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan atas struktur modal, yaitu perusahaan perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan investasi serta kebutuhan kegiatan usahanya. Modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki oleh kewajiban jangka panjang dan ekuitas

pemegang saham yang merupakan sumber pembiayaan bagi perusahaan (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan Nilai Perusahaan (Fahmi, 2015). Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) melaporkan kinerja industri asuransi umum sepanjang pada tahun 2016 lebih baik dibanding pada tahun 2015. Premi bruto asuransi umum tahun 2016 tercatat sekitar Rp 46,8 triliun. Angka ini mengalami pertumbuhan sebesar 20,1% dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp 38,9 triliun. Pertumbuhan premi terbesar dibukukan oleh lini usaha asuransi *energy on stoke* sekira 731% dan kenaikan lini usaha kredit sebesar 181%. Klaim bruto tahun 2016 sebesar Rp 18,2 triliun, tahun 2015 sebesar Rp 17,1 triliun, angka ini mengalami peningkatan 6,5%. Peningkatan klaim bruto disumbang ini usaha asuransi energi *on shore* sebesar 576%, mengalami peningkatan Rp 213 miliar dibanding 2015. Sementara itu *loss ratio* tercatat sebesar 39,1% dibanding tahun 2015 turun 5,1%. Rasio klaim tertinggi terjadi pada lini usaha asuransi kecelakaan diri dan kesehatan sebesar 59,7%. Pertumbuhan klaim bruto hanya 6,5%, menunjukkan bahwa industri asuransi umum dari pertumbuhan premi bruto mengalami pertumbuhan yang baik. Dengan klaim turun artinya overall surplus asuransi umum lebih baik dari tahun 2015. (www.idx.co.id).

Penelitian yang dilakukan oleh S.W & Firmansyah (2012) menyatakan bahwa Modal Intelektual dengan *proxy* VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudibya & Restuti (2014). Hal tersebut mengindikasikan bahwa modal intelektual memegang peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2018) dan Yuniasih, Wirama, & Badera, (2011) yang menyatakan bahwa modal intelektual dengan *proxy* VACA,VAHU dan STVA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan nilai perusahaan ternyata tidak dapat dikaitkan erat dengan modal intelektual.

2. LANDASAN TEORI

Teori *Stakeholder*

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi

stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Teori *stakeholder* memiliki hubungan yang sangat penting dengan laporan berkelanjutan. Semua pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Perusahaan harus mampu menerapkan kewajibannya secara seimbang antara *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. Jika suatu perusahaan tidak dapat menciptakan keseimbangan diantara keduanya, maka akan memunculkan sebuah konflik sosial yang terjadi didalamnya. Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah (Sunarsih & Mendra, 2017).

Modal Intelektual

Pramestiningrum (2013) mendefinisikan bahwa modal intelektual sebagai aset tak terwujud yang berisi pengetahuan dan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan. Sudibya & Restuti (2014), Modal intelektual adalah seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficients* (VAICTM). Metode ini menggabungkan unsur *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Value Added Capital Employed (VACA) adalah rasio dan *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). *Capital Employed* (CE) merupakan dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal fisik telah digunakan. Pulic dalam Ulum (2009) menyatakan jika satu unit *Capital Employed* (CE) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memanfaatkan *capital employed* (CE) dengan maksimal.

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). *Value added* merupakan selisih dari total penjualan dan

pendapatan lain dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan). Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia berkualitas, dapat dengan mudah menghasilkan nilai tambah. Hal ini juga berbanding lurus dengan penghargaan yang diterima oleh karyawan atau tenaga kerja, yaitu berupa gaji atau upah yang merupakan indikator dari *human capital*. “VAHU menjadi indikator kualitas dari sumber daya manusia dalam suatu perusahaan dan sumber daya manusia tersebut telah mampu menghasilkan VA untuk setiap Rupiah yang dikeluarkan untuk HC” (Pramestiningrum 2013).

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan rasio *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA). Rasio ini mengansumsikan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*. Menurut Ulum (2015) jika semakin besar kontribusi *human capital* dalam menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan, maka semakin kecil kontribusi yang diberikan *structural capital* dalam hal tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semula teori perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa maksud atau tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau jangka pendek. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan perusahaan sering kali mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba masa depan atau jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* dengan kriteria perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2017 sehingga menggunakan 30 laporan keuangan perusahaan asuransi. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu uji H₃ : Pengaruh *VACA*, *VAHU*, dan *STVA* terhadap nilai perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Dimana : Y = nilai perusahaan
 a = Konstanta Persamaan Regresi
 b₁b₂ b₃ = Koefisien Regresi
 X₁ = *VACA*
 X₂ = *VAHU*
 X₃ = *STVA*
 e = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *VACA*, *VAHU*, *STVA* terhadap PBV maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,744	,657	1,63734	2,749

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai *Adjusted R Square* (R²) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.657 Angka ini mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan (PBV) (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *VACA*, *VAHU*, *STVA* secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV (variabel independen)

sebesar 65,7%, sedangkan selebihnya sebesar 72,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.983	3	36.994	12.796	.000 ^b
Residual	343.987	26	13.230		
Total	454.969	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat Fhitung sebesar 12,796 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 F tabel (12,796 > 4,74) Tolak H₀ dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel VACA, VAHU, STVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.933	.992		3.654	.001
1 VACA	.668	.223	.023	3.364	.000
VAHU	.697	.020	.009	3.492	.000
STVA	.885	.074	.005	4.427	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah VACA berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap PBV. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,306. Untuk itu $t_{hitung} = 3,364$ dan $t_{tabel} = 2,306$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,082 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan VACA terhadap PBV. Dengan meningkatnya VACA maka diikuti dengan meningkatnya PBV.

Nilai t_{hitung} untuk variabel VAHU adalah 3,492 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($3,492 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan VAHU terhadap PBV. Dengan meningkatnya VAHU maka diikuti dengan meningkatnya PBV.

Nilai t_{hitung} untuk variabel STVA adalah 4,427 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($4,427 > 2,306$) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan STVA terhadap PBV. Dengan meningkatnya STVA maka diikuti dengan meningkatnya PBV.

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 5,933 + 0,668X_1 + 0,697X_2 + 0,885X_3 + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar 5,933 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen VACA, VAHU dan STVA diasumsikan bernilai nol tetap maka nilai perusahaan adalah sebesar 5,933.

2. Koefisien VACA sebesar 0,668 dengan arah hubungannya positif apabila variabel VACA meningkat sebesar 100%, maka PBV meningkatkan sebesar 66,8% dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.
3. Koefisien VAHU sebesar 0,697 dengan arah hubungannya positif apabila variabel VAHU meningkat sebesar 100%, maka PBV meningkat sebesar 69,7% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Koefisien STVA sebesar 0,885 dengan arah hubungannya positif apabila variabel STVA meningkat sebesar 100%, maka PBV meningkat sebesar 88,5% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

Pembahasan

Hasil pengujian Uji t (parsial) dengan SPSS untuk variabel rasio VACA terhadap PBV diperoleh nilai thitung = 3,364 dengan tingkat signifikan 0,000 dan batas signifikan (α) 5%. Jika signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa rasio VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi nilai VACA (*Value Added Capital Employed*) maka akan semakin baik nilai perusahaan (PBV), Sebaliknya jika nilai VACA turun maka akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). semakin baiknya sumber daya ekonomi (modal keuangan) perusahaan yang berkualitas akan berdampak positif kepada nilai perusahaan (PBV). Sebaliknya semakin kurangnya kualitas sumber daya ekonomi (modal keuangan) perusahaan akan berdampak kepada turunnya nilai perusahaan (PBV).

Hasil pengujian Uji t (parsial) dengan SPSS untuk variabel rasio VAHU terhadap PBV diperoleh nilai thitung= 3,492 dengan tingkat signifikan 0,000 dan batas signifikan (α) 5%. Jika signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa rasio VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi nilai VAHU (*Value Added Human Capital*) maka akan semakin baik nilai perusahaan (PBV) Sebaliknya jika nilai VAHU turun akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), semakin baiknya sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak positif kepada nilai

perusahaan (PBV). Sebaliknya semakin kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak kepada turunya nilai perusahaan (PBV).

Hasil pengujian Uji t (parsial) dengan SPSS untuk variabel rasio STVA terhadap PBV diperoleh nilai thitung = 4,427 dengan tingkat signifikan 0,000 dan batas signifikan (α) 5%. Jika signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menyatakan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa rasio STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) semakin tinggi nilai STVA (*Structural Capital Value Added*) maka akan semakin baik nilai perusahaan (PBV) sebaliknya jika nilai STVA turun maka akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, semakin baiknya perusahaan dalam mengolah sistem operasional maka akan semakin baik terhadap nilai perusahaan (PBV). Begitupula sebaliknya jika perusahaan mengolah sistem operasional tersebut buruk maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), Hal ini berarti bahwa dengan nilai Fhitung > Ftabel ($12,796 > 4,74$), dengan tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. *Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), yang diukur dengan *price to book value* (PBV) akan semakin baik terhadap nilai perusahaan *price to book value* (PBV).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia. Ketika perusahaan asuransi yang memiliki modal intelektual tinggi mampu menciptakan jasa yang dibutuhkan dan memiliki kegunaan yang tinggi di masyarakat maka akan menghasilkan daya saing yang tinggi pula sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan asuransi di Indonesia. Saat ini asuransi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, asuransi kendaraan dan jiwa merupakan primadona di Indonesia saat ini. Kebutuhan asuransi tersebut membuat perusahaan asuransi menjadi kreatif dan memperbaiki pelayanannya agar menarik banyak calon nasabah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sirojudin & Nazaruddin, (2011) membahas modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Widarjo, (2011) Modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap nilai perusahaan karena dalam hal ini calon investor tidak memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dan belum adanya standar dalam pengukuran dalam prospektur perusahaan.

5. KESIMPULAN

1. VACA (*Value Added Capital Employed*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi nilai VACA maka akan semakin baik nilai perusahaan (PBV), Sebaliknya jika nilai VACA turun maka akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. VAHU (*Value Added Human Capital*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin baiknya sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak positif kepada nilai perusahaan (PBV). Sebaliknya semakin kurangnya kualitas sumber daya manusia berdampak kepada turunnya nilai perusahaan (PBV).
3. STVA (*Structural Capital Value Added*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan semakin baik *structural capital* maka akan semakin baik terhadap nilai perusahaan (PBV). begitu pula sebaliknya jika *structural capital* buruk maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
4. Secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) 56 berpengaruh terhadap PBV. Semakin baik *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) maka akan semakin baik nilai perusahaan (PBV). begitu pula sebaliknya jika *structural capital*, *physical capital*, dan *human capital* buruk maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Azheri, B. (2011). *Corporate social responsibility: Dari voluntary menjadi mandatory*. RajaGrafindo Persada.

- Badingatus Solikhah, S. E., & Meiranto, W. (2010). Implikasi intellectual capital terhadap financial performance, growth dan market value; studi empiris dengan pendekatan simplistic specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Fahmi, I. (2015). Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. *Jakarta: Mitra Wacana Media*
- Omran, M. A., & El-Galfy, A. M. (2014). Theoretical perspectives on corporate disclosure: a critical evaluation and literature survey. *Asian Review of Accounting*.
- PRAMESTININGRUM, P., & PRASTIWI, A. (2013). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Prasetyanto, P., & Chariri, A. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putra, I. G. C. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1).
- Saryanti, E. (2011). Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. *ProBank*, 1(7), 161920.
- Salim, S. M., & Karyawati, G. (2013). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 74-91.
- S.W, I. F., & Firmansyah, R. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)*. 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/53tjw>
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14-29.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2017). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada P ...*
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Ulum, I., (2011). *Intellectual Capital (Konsep Dan Kajian Empiris)*.
- Wijayanti, P. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1-24.